

## Hakikat Perkembangan Ontologi Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Filsafat Ilmu

**Dita Aulia Rahmah**

Universitas Islam Malang  
ditaaulia97@gmail.com

**Izzatin Nisa'**

Universitas Islam Malang  
izzatinnisa5@gmail.com

**Masyhuri Machfudz**

Universitas Islam Malang  
masyhuri.machfudz@unisma.ac.id

**Abstract:** *The islamic creed is based on faith and monotheism in Allah SWT. Noble morals come from faith, and if someone's faith is good, then noble morals will be awakened so that one's religious behaviour will be good. Education of aqidah is closely related to student behaviour levels, for example, the subject matter of speaking ethics, so in this material, students are taught how to speak to teachers, parents, and fellow friends. Thus, with regard to student discipline, students are accustomed to asking permission from the teacher when leaving or entering the classroom during the teaching and learning process. This study used a qualitative design with a phenomenological approach. The data source is taken from the documentation. In this study, the teacher applies the curriculum with programmed material and carries out evaluations to measure how much students understand the material taught.*

**Keywords:** *moral aqidah education; student behaviour; ontology and science.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pendidikan seumur hidup dan kegiatan pendidikan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tidak semua tugas pedagogik dapat dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga, terutama dalam bidang sains atau bidang ilmu lainnya, sehingga, anak-anak dituntut untuk belajar ke sekolah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan keluarga.

Agama merupakan fondasi yang meletakkan dasar bagi manusia, memainkan peran utama dalam proses kehidupan manusia. Agama telah membentuk pola kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dalam interaksi dengan sesama manusia. Agama

selalu mengajarkan yang terbaik dan pendidikan agama ini dapat mencegah anak-anak jatuh kedalam keterlambatan perkembangan intelektual.

Pendidikan agama Islam termasuk kebutuhan jasmani dan rohani yang berdasarkan Al-Qur'an dimana anak-anak dapat membentuk kepribadian Islam yang sempurna. Karena anak memiliki akhlak yang mulia, hendaknya peserta didik memperhatikan pelajaran agama sebagai kontrol atas kehidupannya. Pendidikan akhlak dijelaskan dalam topik madrasah, etika aqidah, yang menekankan pada kemampuan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna serta memahami dan memelihara aqidah yang baik. Mengembangkan contoh perilaku sehari-hari dan mengamalkan akhlak dan hati nurani Islam yang terpuji untuk menciptakan suasana keteladanan dan adat. Etika memiliki dampak besar pada manusia dan negara.

Akhlahk hanya sekedar tata krama dan adab saja. Akhlahk telah kehilangan karakter filosofisnya. Tidaklah mengherankan bahwa moral Muslim Indonesia saat ini berada dalam bahaya serius dan penghormatan yang disadari seringkali tidak berkorelasi positif dengan pengabdian sosial. Padahal, moralitas adalah pusat agama. Hasil survei pendahuluan, peserta didik yang tidak menghormati orang tua, peserta didik yang bolos sekolah, peserta didik yang tidak menghormati guru, peserta didik yang suka berkata kotor, dan beberapa peserta didik masih lebih suka melewatkan shalat lima waktu, meskipun itu bagian dari moralitas dan bagian dari ibadah.

Pendidikan Aqidah Akhlahk bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang seimbang melalui pelatihan mental, intelektual, rasional, emosional, dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlahk untuk tujuan ini harus memberikan kontribusi bagi perkembangan peserta didik dalam segala aspek, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa. Pendidikan akhlahk perlu mendorong semua aspek tersebut kepada kebajikan dan mencapai keutuhan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Tentunya untuk mencapai tujuan di atas diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti guru, pendidikan, lingkungan, dan fasilitas terkait. Perkembangan dan pertumbuhan perilaku siswa cepat atau lambat, tergantung pada sejauh mana unsur-unsur pendidikan moral yang diberikan dan dapat berfungsi dengan cara terbaik. Dalam hal ini, lembaga pendidikan agama yang disediakan oleh sekolah menunjukkan bahwa bukan hanya kecerdasan otak saja yang terlibat dalam proses pendidikan, tetapi pembelajaran itu berlangsung di dalam kelas. Guru, teman sebaya, lingkungan, dll memiliki pengaruh besar pada perilaku mereka.

Sebagai mata pelajaran yang tidak terpisahkan dari seluruh kelas pendidikan

agama Islam, kelas Aqidah Akhlahk tidak dapat dipisahkan dari pelajaran PAI lainnya untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama dan akhlahk yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru Aqidah Akhlahk dapat bekerjasama dengan guru, pendidik, orang tua, untuk menerapkan apa yang dipelajari peserta didik di rumah atau di sekolah.

### **Pengertian Ontologi Pendidikan Islam**

Ontologi berasal dari 2 suku kata dalam bahasa Yunani, *On* yang berarti *being* dan *Logos* yang berarti *logic*. Dapat diartikan sebagai sebuah teori yang keberadaannya sebagai suatu keberadaan (Bachtiar, 2004), sedangkan menurut Latif (2016), menyatakan bahwa ontologi adalah ilmu yang membahas tentang hakikat realitas. Dardiri (1986) mengemukakan bahwa ontologi adalah merupakan sifat dasar yang fundamental atas apa yang dianggap nyata yang berbeda dengan identitas dari kategori-kategori yang logis seperti (objek-objek fisik, hal universal, dan abstrak). Oleh karena itu ontologi dapat dipandang sebagai teori mengenai esensi tentang suatu kenyataan apa yang ada.

Pada kajian filsafat, ontologi dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari hakikat yang ada kaitannya dengan sesuatu yang memiliki suatu keberadaan. Ontologi juga dapat disebut sebagai ilmu hakikat atau lebih tepatnya hakikat yang bergantung pada pengetahuan (Anwar, 2019). Ontologi saling berkaitan dengan Islam, dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk dapat memberikan pemahaman yang mendasar tentang kenyataan yang sebenarnya dalam konsep pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung Al-Qur'an dan Hadist.

### **Pengertian Aqidah Akhlahk**

Secara bahasa, Aqidah berasal dari kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqdan*, *itiqoodaan*. Artinya, suatu keyakinan atau keyakinan dalam

pikiran. Menurut Imam Al Ghazali, ketika Aqidah tumbuh dalam hati seorang Muslim, ia menanamkan dalam dirinya perasaan bahwa hanya Allah yang maha kuasa dan bahwa segala bentuk wujud hanyalah makhluk yang dimiliki oleh pendidikan Islam. Oleh karena itu, makna aqidah mengandung arti suatu keyakinan atau keyakinan dalam hati yang bersumber dari ajaran Islam yang harus diterima oleh seluruh umat Islam sebagai sumber ikatan dan keyakinan jasmaniah. Pengertian akhlak secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab alkhlaq, yaitu huruf atau bentuk jamak dari huruf yang berarti alkhuluq.

Kata etika sering dianggap sinonim dengan kata-kata seperti moralitas, etika, dan etiket. Kata moralitas digunakan untuk merujuk pada perilaku manusia, yang ternyata dinilai dengan standar baik dan buruk. Dalam Islam, standar penilaian yang digunakan untuk menilai baik buruknya perilaku adalah Al-Qur'an dan hadits. Konsep moralitas sebagai ilmu juga telah didukung oleh para intelektual, termasuk Ahmad Amin, tetapi "ilmu etika membahas arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan manusia, dan manusia adalah ilmu yang menjelaskan tujuan yang diinginkannya. Mereka mencapai dan membuka jalan bagi tindakan mereka. Oleh karena itu, makna Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: ikatan sistem kepercayaan yang dianggap benar, tertanam dalam pikiran, diucapkan secara lisan dan diamalkan dalam perilaku yang terpuji menurut ajaran Al-Quran dan hadits.

### **Pendidikan Aqidah Akhlak**

Pendidikan Aqidah Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pendidikan menjadi suatu kegiatan manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan semua potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang menilik tentang rukun iman yang dikaitkan dengan menggunakan pengenalan & penghayatan terhadap al-asma "al-husna", dan penciptaan suasana keteladanan & pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji & adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku & cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam menaruh motivasi kepada peserta didik dalam mempraktikan al-akhlakul karimah & adab Islami pada kehidupan sehari-hari menjadi manifestasi berdasarkan keimanannya pada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar. Akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktikan & dibiasakan sejak dini oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari, terutama pada rangka mengantisipasi efek negatif era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

### **Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan buat membekali peserta didik agar:

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengamalan peserta didik mengenai aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan & ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan insan Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela pada kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi menurut ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

### **Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik**

Penguasaan materi Aqidah Akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan murid pada memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi Aqidah Akhlak. Sedangkan perilaku peserta didik adalah segala gerak-gerik atau sikap peserta didik akibat dampak rangsangan-rangsangan disekitarnya. Banyak model yang menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Peserta didik yang berprestasi baik (pada arti yang luas dan ideal) pada bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa & lain-lain, sedangkan pada bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau donasi kepada orang yang membutuhkan dan memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan menggunakan kebajikan tadi berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-bahan ajar khususnya Aqidah Akhlak yang diterima dari gurunya.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode naratif kualitatif dengan mengumpulkan data & kabar terkait dengan aqidah pada perkembangan ontologi islam. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik dengan metode alamiah (Williams pada Moleong, 2013).

Pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan berita terkait menggunakan Aqidah. Berdasarkan pernyataan, Moleong (2013) dalam penelitian kualitatif dikemukakan bahwa metode yang umumnya digunakan

merupakan metode wawancara, pengamatan, & pemanfaatan dokumen. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Esteberg (2002) bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar keterangan melalui tanya jawab. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan terkait menggunakan aqidah dalam perkembangan ontologi islam untuk mengetahui & mendapatkan fakta.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yakni dimana peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis sehingga responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama & mengumpulkan data dengan cara mencatat/merekamnya. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang warta apa yang diperoleh. Disisi lain, indera atau instrumen yang dipakai oleh peneliti merupakan daftar pertanyaan dan *tape recorder*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada era globalisasi terjadilah pergeseran nilai-nilai yang ada dalam sebuah masyarakat yang menyebabkan pendangkalan aqidah. Hal ini bisa ditandai dengan adanya kenalakan remaja misalnya tawuran, pronografi, minum minuman keras (mabuk), dan tidakan asusila lain sebagainya. Maka dari itu, perlu ditanamkan aqidah guna memperkuat iman umat islam sejak dini. Adapun Batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam bergaul antara lain:

#### **1. Menutup Aurat**

Baik laki-laki maupun wanita disarankan supaya menutup auratnya. Aurat merupakan bagian anggota tubuh yang tidak diperbolehkan untuk diperlihatkan pada orang yang bukan mahramnya

terutama terhadap lawan jenis. Dalam Islam ditekankan bahwa aurat laki-laki adalah mulai pusar sampai lutut, sedangkan wanita mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan. Tidak hanya itu, harus bagi kita buat memperhatikan cara berpakaian yang baik dan benar berdasarkan ajaran agama Islam yakni tidak diperbolehkan memakai sandang ketat sehingga menampilkan lekuk tubuh. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al Ahzab (33:59), menjadi berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجُكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا  
يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

**Terjemahan Arti:** Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Menjauhi perbuatan zina Pergaulan antara laki-laki & wanita hanya pada diperbolehkan dalam sebuah batasan tertentu. Dalam sebuah pergaulan, sebagai umat Islam kita usahakan menghindari kontak fisik agar senantiasa terhindar dari fitnah & perbuatan zina. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra' (17:32), menjadi berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

**Terjemahan Arti:** Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

3. Bagi wanita dilarang berlembut-lembut suara. Hal ini dapat mengakibatkan laki-laki yang mendengar sebagai tergiur atau

terbuai. Hal tersebut juga sudah disebutkan oleh firman Allah dalam Q.S Al-ahzab (33:32), sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لَسْتُنَّ كَاٰحِدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنْ اَتَقَيْتُنَّ فَلَا  
تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ  
قَوْلًا مَّعْرُوفًا

**Terjemahan Arti:** Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.

Bimbingan keagamaan orang tua beserta penanaman aqidah islam terhadap moral remaja perlu ditekankan & diajarkan untuk mencegah adanya defleksi sosial. Aqidah merupakan sebuah fondasi pada menciptakan tiang kepercayaan. Aqidah tidak hanya berperan dalam kehidupan sosial, akan tetapi bisa berpengaruh pada perkembangan kepercayaan Islam. Ada beberapa fungsi & peranan aqidah pada kehidupan manusia, yaitu:

1. Sebagai petunjuk hidup yang tepat sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Melindungi diri agar tidak terjerumus pada jalan yang sesat.
3. Menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah Subhanahuwata'ala.
4. Menentramkan dan menenangkan jiwa.
5. Memahami dan mengikuti sunah-sunah Rasul-Nya.

## Metode Pendidikan Aqidah

### a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pelajaran pada anak didik dalam bentuk pertanyaan yang wajib dijawab, terutama dari guru pada anak didik,

namun dapat jua sebaliknya berdasarkan anak didik pada guru. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah.

**b. Metode Amsal (Perumpamaan)**

Metode Amsal (Perumpamaan) pula bisa dipakai oleh orang tua, guru juga masyarakat dalam menaruh pendidikan pada anak, baik waktu anak bertanya atau ketika mengajarkan pada anak mengenai pendidikan aqidah. Kelebihan metode Amsal (Perumpamaan) sebagai berikut: Mempermudah anak untuk mengetahui konsep yang abstrak; Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut; Perumpamaan yang disampaikan wajib logis & dapat memperjelas konsep; Memberikan motivasi untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

**c. Metode Kisah Qurani/Nabawi**

Metode pada pendidikan Islam yang tidak kalah pentingnya merupakan Metode Kisah Qurani & Nabawi, hal ini dikarenakan: Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar buat mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan mengakibatkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya; Kisah bisa menyentuh hati manusia karena kisah menampilkan tokoh pada konteksnya yang menyeluruh sehingga pembaca bisa ikut menghayati kisah tersebut. Cara mendidik perasaan keimanan: Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha, dan cinta; Mengarahkan semua perasaan sehingga sampai dalam puncak, yaitu konklusi kisah; Melibatkan pembaca atau pendengar ke pada kisah sehingga timbul perilaku emosional.

**PENUTUP**

Pendidikan aqidah terhadap anak bertujuan untuk mencapai keimanan yang tercermin pada tingkah laku perbuatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan aqidah dapat disesuaikan menggunakan rukun iman, yakni iman pada Allah SWT, iman pada Nabi & Rasul, iman pada Al-Quran, iman kepada para Malaikat, Jin dan Syaitan, iman kepada hari kiamat & kehidupan akhiran, dan iman pada qadha dan qadhar. Memberikan pendidikan aqidah terhadap anak dapat dilakukan dengan aneka macam metode. Seperti metode tanya jawab, metode amsal (perumpamaan), metode kisah Qurani/Nabawi, dan metode pencyarah. Pengajar bisa menggunakan media dalam menjawab & memberikan penjelasan kepada anak. Hasil menurut pendidikan aqidah dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang pada kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar. 2019. Karakteristik Ontologi Pendidikan Islam: Penguatan Aspek Teosentris dan Humanistik. JPPI (Jurnal Pendekatan Islam Interdisipliner) Vol.03 No. 01, 30-41. <https://jppi.ddipolman.ac.id>
- Bachtiar, A. 2004. Filsafat Ilmu. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Dardiri, A. 1986. Humanifora, Filsafat, dan Logika. Jakarta: Rajawali.
- Esteborg, K.G. 2002. Qualitative Methods in Social Research. New York: Mc Graw Hill.
- Latif, M. 2016. Filsafat Ilmu Orientasi Kearah Pemahaman. Jakarta: Prenamedia Group.
- Moleong, L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.